

**PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGIUS
DI SD ALAM BATURRADEN**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd.)**

Oleh
MELIN NUR ROHMAH
NIM. 1617402113

IAIN PURWOKERTO

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 diartikan sebagai usaha sadar dan terencana guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual, kontrol diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹ Pendidikan sebagai tujuan berarti bahwa hasil akhir dari pendidikan harus menjadikan peserta didik lebih baik dan memenuhi standar kompetensi yang diharapkan, selain itu pendidikan juga bertujuan untuk menjadikan peserta didik menjadi cerdas, mandiri, dan memiliki karakter.²

Arah dan tujuan pendidikan Nasional seperti yang diamanatkan oleh UUD 1945 adalah peningkatan iman dan taqwa serta pembinaan akhlak mulia peserta didik yang dalam hal ini adalah seluruh warga negara yang mengikuti proses pendidikan di Indonesia. UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.³ Karena itu, dunia pendidikan yang dapat membangun nilai-nilai moral atau karakter di kalangan peserta didik harus selalu mendapatkan perhatian dan peningkatan.

Tujuan utama pendidikan yaitu menyiapkan peserta didik yang berintelektual dan berakhlak mulia sebagai generasi penerus bangsa. Namun saat ini telah banyak muncul beberapa fakta bahwa akhlak dan moral bangsa

¹ Nursalim, *Ilmu Pendidikan Suatu Pendekatan Teoritis dan Praktik, Cet. 1*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), hlm. 17. 2

² Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter, Cet. 1*, (Purwokerto: STAIN Press, 2015), hlm. 11

³ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa , Cet. 1*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 2

masih kurang baik.⁴ Terdapat banyak persoalan dalam dunia pendidikan Indonesia salah satunya karena akibat dari pengaruh globalisasi. Seperti yang dapat kita lihat, banyak tawuran terjadi dikalangan pelajar, bertindak curang, mencontek teman dan lain sebagainya.

Isu globalisasi bukan hanya wacana baru dalam kehidupan di masyarakat. Globalisasi menjadi suatu keadaan yang harus dihadapi dengan sadar dan perhitungan yang matang. Zaman modern seperti sekarang ini membuat segala sesuatu menjadi lebih cepat, lebih mudah dan lebih dekat. Kehadiran teknologi informasi dan teknologi komunikasi ini mempercepat akses globalisasi. Globalisasi menyentuh seluruh aspek penting dalam kehidupan serta menciptakan berbagai tantangan dan permasalahan baru yang harus dipecahkan dalam upaya memanfaatkan globalisasi untuk kepentingan kehidupan.

Globalisasi adalah sebuah sistem yang mendunia, meliputi seluruh aspek kehidupan, dari mulai ekonomi, politik, budaya, dan termasuk didalamnya adalah pendidikan⁵. Perkembangan teknologi informasi dan terjadinya globalisasi ini menjadi suatu tantangan bagi suatu bangsa. Adanya globalisasi ini dapat menimbulkan dampak positif jika dimanfaatkan dengan baik, dan juga dapat menimbulkan dampak negatif jika tidak dapat dimanfaatkan dengan baik.

Di era sekarang ini globalisasi bukanlah istilah yang asing lagi, hal tersebut sudah menjadi hal yang biasa dilakukan oleh masyarakat disetiap aktivitas, makanan, pakaian, gaya hidup yang sudah terpengaruh oleh peradaban global. Akhir-akhir ini banyak terjadi perubahan nilai yang sangat cepat dan tidak terduga sebagai akibat dari perkembangan teknologi, informasi dan globalisasi. Terjadinya disintegrasi sosial, hilangnya nilai-nilai agama, lunturnya adat istiadat, sopan santun dan penyimpangan lainnya.

⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, hlm. 6.

⁵ Musthofa Rembangy, *Pendidikan Transformatif: Pergulatan Kritis Merumuskan Pendidikan di Tengah Pusaran Arus Globalisasi*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm.13

Hal ini menimbulkan pergeseran nilai dan moral dalam realita kehidupan baik secara pribadi, masyarakat, maupun kehidupan bangsa. Masyarakat yang awal mulanya tidak tahu mengenai pakaian-pakaian terbuka dan hiburan-hiburan atau film-film porno yang dimuat di media sosial, sekarang menjadi hal yang biasa bahkan ada yang ikut menjadi bagian dari itu.⁶ Seperti yang dapat kita lihat dalam kehidupan sehari-hari. Banyak terjadi tindak kekerasan, tawuran, sikap sadisme, pemerkosaan, pergaulan bebas, narkoba, dan lain sebagainya yang terjadi dikalangan masyarakat bahkan hingga pada kalangan pelajar. Bukan hanya itu, sering juga dijumpai model kehidupan yang kontroversial yang terjadi di waktu yang sama serta dapat bertemu dalam pribadi yang sama juga diantaranya terjadi antara keshalehan dan keseronohan, antara kelembutan dan kekerasan, antara koruptor dan dermawan yang keduanya terus menerus berdampingan satu sama lain.⁷

Adanya kejadian-kejadian itu mendorong timbulnya berbagai tuntutan terhadap pendidikan untuk dapat mengatasi krisis moral tersebut melalui penanaman nilai-nilai religius. Sikap religius dapat dipahami sebagai suatu tindakan yang disadari oleh dasar-dasar kepercayaan terhadap nilai-nilai kebenaran yang diyakini. Melalui kegiatan ini, dapat menjadi bekal peserta didik dalam kehidupannya dengan berpedoman kepada Al-Qur'an serta dapat mengamalkan dalam kehidupan.

Sikap religius merupakan bagian penting dari kepribadian seseorang yang dapat dijadikan sebagai orientasi moral, internalisasi nilai-nilai keimanan serta sebagai etos kerja dalam meningkatkan ketrampilan sosial.⁸ Keterikatan pada nilai-nilai religius akan membentuk sikap tertentu dalam menyikapi segala persoalan. Dengan adanya nilai-nilai ini dapat menjadi pedoman agar berperilaku yang baik, sesuai dengan ajaran agama.

⁶ Muhaimin, *Konstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm.16

⁷ Muhaimin, *Konstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*,... hlm.15

⁸ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: Rosdakarya,2011). hlm.9

Semakin dalam nilai-nilai religius ditanamkan dalam diri seseorang, kepribadian dan sikap religiusnya akan muncul dan terbentuk. Jika sikap religius sudah muncul dan terbentuk, maka nilai-nilai religius akan menjadi pusat nilai dalam menyikapi segala sesuatu dalam kehidupan. Kesanggupan seseorang menampilkan nilai-nilai religius dalam kehidupannya sangat tergantung pada kuat lemahnya sikap religius yang ada didalam dirinya. Sikap religius tersebut dapat dilihat dari bentuk tindakan dan perilaku terhadap lingkungan selaras dengan apa yang diperintahkan oleh ajaran agama. Ketaatan terhadap ajaran agama dapat tercermin dari sikap religiusnya.

Nilai-nilai agama adalah nilai luhur yang ditransfer kedalam diri. Maka, seberapa banyak dan seberapa jauh nilai-nilai agama bisa mempengaruhi dan membentuk sikap serta perilaku seseorang sangat tergantung dari seberapa dalam nilai-nilai agama.⁹ Pendidikan islam adalah segala upaya atau proses pendidikan yang dilakukan untuk membimbing tingkah laku manusia, baik individu maupun sosial untuk mengarahkan potensi, baik potensi dasar maupun ajar yang sesuai dengan fitrahnya melalui proses intelektual dan spiritual berdasarkan nilai islam untuk mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.¹⁰

Maka pendidikan dalam konteks ini seharusnya diarahkan dalam upaya bagaimana menanamkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari apalagi dalam menghadapi perkembangan zaman modern ini. Pendidikan agama ini nantinya dapat menyadarkan seseorang bahwa dirinya adalah salah satu makhluk ciptaan Allah SWT dan wajib melaksanakan ajaran-Nya. Pendidikan dalam hal ini dapat dilakukan dengan pendidikan formal dan informal. Pendidikan formal ini berupa lingkungan sekolah, sedangkan pendidikan informal dilakukan pada lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Ini yang dinamakan dengan Tripusat Pendidikan.¹¹ Lingkungan pendidikan sangat berperan dalam penyelenggaraan pendidikan islam.

⁹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam, ...* hlm.10

¹⁰ Haitami salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media), hlm. 33

¹¹ Haitami salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam, ...* hlm. 263

Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, ketiga lingkungan tersebut perlu bekerjasama secara baik. Di lingkungan keluarga, orangtua harus memperhatikan pendidikan anaknya, terutama dalam aspek keteladanan dan pembiasaan serta penanaman nilai-nilai religius. Orangtua juga perlu bekerjasama dengan sekolah dalam proses pendidikan anak secara profesional dan ikut berpartisipasi dalam peningkatan sekolah tersebut. Serta bekerjasama dengan masyarakat karena antar pendidikan dengan peradaban masyarakat memiliki korelasi positif, semakin berpendidikan suatu masyarakat, maka semakin tinggi pula peradaban yang dihasilkan, begitu juga sebaliknya.¹² Ketiga lingkungan ini harus saling bekerjasama agar sesuai dengan tujuan pendidikan islam.

Oleh karena itu, salah satu alternatif dalam menanamkan nilai-nilai religius pada anak, dapat melalui sekolah berbasis alam dimana didalamnya terdapat nilai-nilai religius yang ditanamkan pada peserta didik. Belajar dari alam sangat penting bagi setiap peserta didik. Lingkungan dan alam semesta ini ibarat laboratorium dan sekolah yang menyimpan banyak pengetahuan dan wawasan. Sudah menjadi tugas bagi peserta didik untuk memperhatikan hal-hal yang terjadi di alam semesta ini, walaupun tampak kecil, kemudian mencermatinya, mengetahuinya, dan memahaminya. Salah satu pelajaran berharga yang diambil oleh peserta didik ketika memperhatikan alam ini adalah betapa ada sebuah keteraturan, konsistensi, kesatuan, dan keharmonisan di dalamnya. Sehingga peserta didik sadar akan kekuasaan Tuhan.¹³

Salah satunya yaitu Sekolah Dasar Alam Baturraden. Sekolah ini adalah salah satu sekolah yang berbasis alam di Purwokerto. Sekolah Dasar Alam Baturraden memiliki banyak kegiatan keagamaan yang melibatkan peserta didik. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin dan menjadikan sekolah ini berbeda dengan sekolah yang lain. Berdasarkan hasil observasi pendahuluan melalui wawancara dengan salah satu guru SD Alam Baturraden pada tanggal

¹² Haitami salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, ...hlm. 273

¹³ Ibnu Burdah, *Pendidikan Karakter Islami*, (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm.95

23 Oktober 2019 diperoleh informasi bahwa, Sekolah Dasar Alam Baturraden merupakan sekolah inklusi dimana anak yang normal dan yang berkebutuhan khusus berkumpul jadi satu dalam ruangan kelas. Ini dilakukan agar peserta didik memiliki rasa empati dan saling menghargai satu sama lain karena semua itu adalah ciptaan Allah SWT. Anak berkebutuhan khusus memiliki pendamping khusus untuk membantunya dalam proses belajar.

Kegiatan peserta didik di Sekolah Alam Baturraden cukup banyak. Kegiatan yang ada diantaranya sholat duha berjama'ah, mengaji, hafalan surat pendek, mengaitkan pembelajaran dengan kandungan ayat dalam Al-Qur'an dan lain sebagainya. Pendidikan keagamaan di Sekolah Alam Baturraden yang diutamakan adalah pemberian pemahaman peserta didik tentang pondasi pendidikan agama. Ada juga kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, tilawah, bahasa arab dan lain sebagainya. Kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan untuk menggali bakat peserta didik.

Dalam kegiatannya disekolah, peserta didik dibimbing oleh fasilitator (sebutan untuk guru di SD Alam Baturraden) dengan kebiasaan yang baik, teladan, tauhid, dan segala hal yang berkaitan dengan ajaran agama islam. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai religius kepada semua peserta didik. Guru-guru yang ada di Sekolah Dasar Alam Baturraden juga harus memahami tentang Al-Qur'an dan mempunyai sifat penyayang anak, teladan yang baik, sopan dalam berbicara dan bertingkah laku.

Dari latar belakang ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana penanaman nilai-nilai religius di Sekolah Dasar Alam Baturraden, yang mampu menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik disekolah.

B. Fokus Kajian

Untuk menghindari kekeliruan dalam pemahaman istilah-istilah yang terkandung pada judul skripsi ini, maka penulis perlu memberikan penegasan dan menjelaskan istilah-istilah yang dianggap perlu sebagai dasar atau acuan

memahami judul skripsi ini, yaitu sebagai berikut: “Penanaman nilai-nilai religius di SD Alam Baturraden”.

C. Definisi Operasional

1. Penanaman Nilai-nilai Religius

Penanaman secara bahasa berasal dari kata “tanam” yang berarti menabur benih, sedangkan penanaman berarti proses, cara menanam, memahami dan menanamkan.¹⁴ Penanaman artinya proses atau cara menanam atau memahami sesuatu agar nantinya dapat membuahkan hasil. Penanaman dilakukan menggunakan strategi yang disesuaikan dengan lingkungan sekolah, ini bertujuan agar proses penanaman ini berjalan dengan baik sesuai tujuan pembelajaran. Penanaman dalam hal ini yaitu menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik.

Nilai dalam bahasa latin berarti berguna, mampu, akan, berdaya, berlaku dan kuat, merupakan bagian dari kajian ilmu filsafat. Istilah nilai dalam kajian filsafat dipakai untuk menunjuk kata benda abstrak yang artinya keberhargaan atau kebaikan dan kata kerja yang artinya suatu tindakan kejiwaan tertentu dalam menilai atau melakukan penilaian¹⁵ Nilai adalah konsepsi abstrak di dalam diri manusia mengenai hal-hal yang dianggap baik-buruk atau benar-salah. Nilai yaitu suatu keyakinan atau kepercayaan yang diyakini sebagai identitas yang memberikan ciri khas yang khusus kepada pemikiran, keyakinan dan perasaan maupun perilaku.¹⁶

Jadi nilai merupakan suatu kepercayaan atau keyakinan yang dijadikan sebagai pedoman bagi manusia untuk menjaga atau mengatur perilakunya dan menilai sesuatu itu bermakna atau bahkan sebaliknya bagi kehidupan. Nilai-nilai yang kita gunakan adalah nilai yang sesuai dengan

¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm.1134

¹⁵ Ida Zusnani, *Manajemen Pendidikan Berbasis Karakter Bangsa*, (Jakarta: Pt suka Buku, 2012), hlm. 45

¹⁶ Zakiya Daradjat, *Dasar-Dasar Agama Islam*, (Jakarta: PT.Bulan Bintang, 1994), hlm.260

ajaran kita. Islam sebagai sebuah agama mempunyai nilai-nilai yang luhur, hendaknya dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari bagi para penganutnya.

Religius ialah keyakinan atau kepercayaan pada suatu kekuatan kodrati diatas kemampuan manusia. Religius diartikan sebagai keshalihan atau pengabdian yang besar kepada agama. Keshalihan itu dibuktikan dengan adanya perilaku atau pelaksanaan ibadah seseorang dan juga pelaksanaan hal-hal yang diperintah agama serta menjauhi larangan agama.¹⁷ Religius adalah nilai karakter seseorang terhadap Tuhannya. Manusia menunjukkan pikiran, perkataan dan perbuatannya yang diupayakan sesuai dengan nilai-nilai agamanya.

Dalam skripsi ini akan dibahas mengenai nilai-nilai religius diantaranya yaitu nilai ibadah, nilai ruhul jihad, nilai akhlak dan kedisiplinan, nilai keteladanan, nilai amanah dan ikhlas. Adapun yang dimaksud dengan penanaman nilai-nilai religius adalah suatu proses memasukan nilai-nilai agama secara penuh kedalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama. Penanaman nilai religius melalui beberapa tahap yaitu tahap pengenalan, tahap pemahaman, tahap penerapan, tahap pengulangan dan tahap pembudayaan. Pemahaman ajaran agama secara utuh, dan diteruskan dengan kesadaran akan pentingnya ajaran agama, serta ditemukannya kemungkinan untuk merealisasikannya dalam kehidupan.

2. SD Alam Baturraden

SD Alam Baturraden didirikan pada tahun 2011 yang terletak di Kawasan Hutan Damar Perhutani RT 05 RW 04, Desa Kemutug Lor, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas. Kurikulum yang di gunakan yaitu perpaduan antara kurikulum 2013 dan kurikulum SD Alam Baturraden untuk membentuk siswa sesuai dengan 4 pilar yaitu *akhlak kharimah*, logika berfikir, *leadership* dan *enterpreneurship*.

¹⁷Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*, (Jakarta: Balitbang, 2010), hlm.3

D. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

Bagaimana penanaman nilai-nilai religius di SD Alam Baturraden?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penanaman nilai-nilai religius di SD Alam Baturraden.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan dihasilkan dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis dan dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi mahasiswa dan dunia pendidikan, khususnya tentang penanaman nilai-nilai religius.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Menambah wawasan peneliti mengenai wacana dan pelaksanaan pendidikan khususnya pendidikan keagamaan atau nilai religius dalam kegiatan pembelajaran yang nantinya bisa dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran.

2) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai religius dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bagian yang memaparkan tentang teori atau hasil penelitian sebelumnya. Dalam observasi pendahuluan ini penulis menemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu

Pertama, penanaman nilai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan pada jama'ah di masjid Famimatuzzahro Grendeng Purwokerto, karya Muhammad Agung Priyanto IAIN Purwokerto ini menjelaskan mengenai bagaimana proses penanaman nilai-nilai islami melalui kegiatan keagamaan pada jama'ah di masjid Fatimatuzzahro. Keterkaitan dengan penelitian saya yaitu sama-sama meneliti mengenai penanaman nilai-nilai religius dalam suatu kegiatan. Perbedaannya yaitu terletak pada obyek penelitiannya, penelitian ini meneliti pada kegiatan jama'ah di masjid sedangkan penelitian saya pada kegiatan pembelajaran peserta didik disekolah.

Kedua, penanaman karakter disiplin siswa di SMKN Karangpucung Kabupaten Cilacap, karya Nurul Kholipah IAIN Purwokerto ini menjelaskan mengenai karakter disiplin siswa meliputi disiplin waktu, disiplin dalam bersika dan disiplin dalam beribadah. Keterkaitan dengan penelitian saya yaitu sama-sama ingin mengetahui bagaimana proses penanaman perbuatan baik pada peserta didik. Perbedaannya dalam skripsi ini meleiti mengenai penanaman sikap disiplin sedangkan penelitian ini mengenai penanaman nilai-nilai religius.

Ketiga, metode penanaman nilai-nilai agama dan moral pada PAUD Al Amanah Desa Gombang Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga, karya Tri Kusumawati IAIN Purwokerto ini menjelaskan mengenai metode penanaman nilai agama dan moral. Keterkaitan dengan penelitian saya yaitu sama-sama ingin mengetahui bagaimana proses penanaman nilai-nilai dalam suatu kegiatan. Perbedaannya yaitu penelitian ini meneliti metode penanaman nilai-nilai agama dan moral sedangkan penelitian saya mengenai proses penanaman nilai-nilai religius dan nilai-nilai religius apa saja yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

G. Sistematika Pembahasan

Secara singkat, peneliti membagi skripsi ini menjadi lima bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut: BAB I, pendahuluan. Bab ini menjelaskan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian yang meliputi jenis penelitian dan pendekatan yang digunakan, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, uraian dalam bab ini menjadi dasar dan kerangka berfikir dalam melaksanakan penelitian.

BAB II adalah landasan teori yang terdiri dari tiga pokok bahasan. Pokok bahasan pertama yaitu nilai-nilai religius yang terdiri dari beberapa sub pokok bahasan diantaranya: pengertian nilai, pengertian nilai-nilai religius, dan macam-macam nilai-nilai religius. Pokok bahasan kedua yaitu tentang penanaman nilai-nilai religius yang terdiri dari beberapa sub pokok bahasan diantaranya: pengertian penanaman nilai-nilai religius, tujuan dan dasar penanaman nilai-nilai religius, indikator nilai-nilai religius, tahapan penanaman nilai-nilai religius, metode penanaman nilai-nilai religius, dan penanaman nilai-nilai religius dilingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. nilai ibadah, nilai ruhul jihad, nilai akhlak dan kedisiplinan, nilai keteladanan, nilai amanah dan ikhlas. Pokok bahasan ketiga yaitu tentang sekolah alam yang terdiri dari beberapa sub pokok bahasan diantaranya: pembelajaran disekolah alam, tujuan pembelajaran disekolah alam, prinsip pembelajaran disekolah alam, penggunaan media dan sumber belajar disekolah alam, dan kegiatan penanaman nilai-nilai religius disekolah alam.

BAB III berisi metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV berisi tentang pemaparan hasil analisa dari penelitian yang telah dilakukan di SD Alam Baturraden. Bagian pertama berisi tentang deskripsi lokasi penelitian yang meliputi sejarah berdiri, tujuan, visi misi, profil sekolah, letak geografis, sarana prasarana, dan struktur kepengurusan. Bagian kedua, berisi tahapan penanaman nilai-nilai religius yang meliputi

tahap pengenalan, tahap pemahaman, tahap penerapan, tahap pengulangan dan tahap pembudayaan. Bagian ketiga berisi tentang cinta alam dan peduli lingkungan.

BAB V berisi tentang penutup terdiri dari kesimpulan dan saran. Bagian akhir rencana skripsi ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup. Dengan sistematika pembahasan ini semoga dapat mempermudah dalam memahami isi skripsi.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan mengenai penanaman nilai-nilai religius, sebagaimana telah dilakukan pengumpulan data dan analisis data dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai religius di SD Alam Baturraden sudah berjalan dengan baik sesuai dan sesuai dengan teori yang tercantum tentang penanaman nilai-nilai religius.

Nilai-nilai religius yang dapat ditanamkan di SD Alam Baturraden didasari oleh keimanan dan ketauhidan peserta didik dengan berpedoman pada al-Qur'an dan hadits. Tujuannya yaitu untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan tertanam nilai-nilai religius pada diri peserta didik sehingga dapat berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Adapun nilai-nilai religius yang ditanamkan ada lima macam yaitu nilai ibadah, nilai ruhul jihad, nilai akhlak dan kedisiplinan, nilai keteladanan, nilai amanah dan ikhlas. Dalam penanaman nilai-nilai religius diharapkan para peserta didik dapat menumbuhkan sikap individu yang memiliki moral dan sikap yang produktif dalam berkehidupan dan mau melakukan hal-hal terbaik dan melakukan hal-hal yang benar dalam kehidupannya.

Penanaman nilai-nilai religius di SD Alam Baturraden dilakukan dengan berbagai kegiatan rutin yang ada di sekolah seperti *welcoming*, shalat berjama'ah, mengaji dan menghafal al-Qur'an, *out bound* dan *life in*, eksplorasi, ekstrakurikuler, piket harian, *snack time* dan makan siang, peringatan hari besar islam, mentoring, keputrian dan infaq jum'at. Metode yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai religius adalah metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasihat, metode perhatian dan metode hukuman. Proses pelaksanaan penanaman nilai-nilai religius ada lima tahapan yang dilakukan meliputi tahap pengenalan, tahap pemahaman, tahap penerapan, tahap pengulangan dan tahap pembudayaan. Dalam tahapan ini

bukan hanya fasilitator/ guru saja yang berperan tetapi semua warga sekolah, masyarakat dan juga keluarga.

B. Saran

Dengan rasa hormat, tidak bermaksud menyinggung dan mengguri, berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis dan berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan mengenai penanaman nilai-nilai religiu di SD Alam Baturraden dengan kerendahan hati penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah dan fasilitator sebagai pelaksana penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik telah menjalankan tugasnya dengan baik, tetapi dalam upaya meningkatkan penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik perlu dilakukan pengawan yang lebih dan juga mengembangkan kegiatan yang menunjang dalam proses penanaman nilai-nilai religius.
2. Bagi peserta didik yakni agar dapat lebih meningkatkan semangat dan juga motivasi pada diri sendiri untuk melakukan perbuatan baik sesuai ajaran islam. Bukan hanya dilingkungan sekolah saja, tetapi juga dilingkungan masyarakat dan keluarga.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, Muhammad. 2011. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Rosdakarya
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Penelitian Suatu Pendidikan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asrofah, Elin dkk, *Manajemen Sekolah Alam Dalam Pengembangan Karakter Pada Jenjang Sekolah Dasar di School of Universe*, Jurnal Manajemen Pendidikan Vol. 6, No. 2, Juli 2018. Diunduh pada 12 Desember 2019
- Betty Yulia Wulansari, *Model Pembelajaran Berbasis Alam Sebagai Alternatif Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan*, Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran Vol. 5 No. 2 Juli 2017, hal. 96, <http://ppkn.umpo.ac.id/> diunduh 13 Desember 2019
- Burdah, Ibnu. 2013 *Pendidikan Karakter Islami*. Jakarta: Erlangga
- Daryanto. 2014. *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi*. Yogyakarta : Gava Media
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga. 2007. Jakarta: Balai Pustaka
- Drajat, Zakiya. 1994. *Dasar-Dasar Agama Islam*. Jakarta: PT. Bulan Bintang
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Budaya Religius dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Islam Kajian Teori dan Pemikiran Tokoh*. Jakarta: PT Remaja Rodaskarya
- Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*. Jakarta: Balitbang
- Kurniawan, Heru. 2016. *Sekolah Kreatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Muhaimin. 2013. *Konstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Startegi Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press
- Mustari, Mohamad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo
- Ningsih, Tutuk. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter, Cet. 1* . Purwokerto: STAIN Press

- Nursalim. 2018. *Ilmu Pendidikan Suatu Pendekatan Teoritis dan Praktik, Cet. 1*. Depok: Rajawali Pers
- Rembangy, Musthofa. 2010. *Pendidikan Transformatif: Pergulatan Kritis Merumuskan Pendidikan di Tengah Pusaran Arus Globalisasi*. Yogyakarta: Teras
- Rosyadi, Khoiron. 2009. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Salim, Haitami dan Syamsul Kurniawan. 2012. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media
- Sjekarwi. 2011. *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral Intelektual, Emosioanl, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Jakarta: Bumi Aksara
- Soetopo. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press
- Sutarna, Nana. 2018 *Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Diniyah
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suhendi dan Septriana. 2012. *Belajar Bersama Alam*. Bogor: Publisher
- Tirtaharja, Umar dan Laa Sula. 2000. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Tohirin. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Raja Grafindo Ulwah, Abdullah Nashih. 2013. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Jakarta: Khatulistiwa Press
- Wijaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan : Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Perdana Media Grup
- Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa, Cet1*. Yogyakarta: Teras
- Yaumi, Muhammad. 2016. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar & Implementasi*. Jakarta: Prenada Media
- Zuhairi Dkk. 1993. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Upaya Nasional
- Zusnani, Ida. 2012. *Manajemen Pendidikan Berbasis Karakter Bangsa*. Jakarta: Pt. Suka Buku